

## PEMBERDAYAAN KETERAMPILAN MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN PRODUK HASIL PERTANIAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT

Safrizal<sup>a</sup>, Nuryirwan<sup>b</sup>, M. Hafizh Anbiya<sup>c</sup>, Egidiah Amalia<sup>d</sup>, Rudi Antoro<sup>e</sup>,  
Jeni Idia<sup>f</sup>, Yola Gusti Anthoni<sup>g</sup>, Ade Dwi Lestari<sup>h</sup>

<sup>a,b</sup> Ekonomi/Akuntansi, safrizal@stie-mahaputra-riau.ac.id, STIE Mahaputra Riau

<sup>c,d</sup> Teknik Informatika/Ilmu Komputer, Universitas Lampung

<sup>e</sup> Ekonomi/Perbankan Syariah, UIN Raden Intan Lampung

<sup>f</sup> Pendidikan Fisika, Universitas Riau

<sup>g</sup> Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

<sup>h</sup> Teknologi Hasil Hutan, Institut Pertanian Bogor

### ABSTRAK

This community service activity is carried out as a form of concern for the importance of improving the community's economy, as an effort to overcome poverty through community skills training. This activity was carried out in the village of Margomulyo, Air Naningan, Tanggamus, Lampung Regency. This service involves PKK women, and the local community, with demonstration methods (practice) and mentoring, with survey, socialization, training and evaluation stages as well as follow-up. The results of this community service activity show that with the skills training the community is able to make products on community agricultural products, and the creation of skilled product packaging packaging, and ready for marketing.

**Keywords:** Skills Empowerment, Training, Community Economy

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian akan pentingnya peningkatan ekonomi masyarakat, sebagai upaya dalam mengatasi kemiskinan melalui pelatihan keterampilan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan pada pekon Margomulyo, Air Naningan, Tanggamus, Kabupaten Lampung. Pengabdian ini melibatkan Ibu-ibu PKK, dan masyarakat setempat, dengan metode demonstrasi (praktek) dan pendampingan, dengan tahapan survey, sosialisasi, pelatihan dan evaluasi serta tindak lanjut. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan dengan adanya pelatihan keterampilan masyarakat mampu membuat produk atas hasil pertanian masyarakat, dan terciptanya packaging kemasan produk hasil keterampilan, serta siap untuk dilakukannya pemasaran.

**Kata Kunci:** Ekonomi Masyarakat, Pelatihan, Pemberdayaan Keterampilan.

### 1. PENDAHULUAN

Ekonomi masyarakat sebagai fokus utama bagi pemerintah yang harus diperhatikan dalam segala aspek, ekonomi masyarakat akan meningkat dengan adanya peningkatan kualitas dari sumber daya masyarakat. Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan ialah melalui pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan. Pemberdayaan masyarakat merupakan hal penting yang perlu dilakukan sebagai upaya memberdayakan kelompok yang dinilai lemah atau rentan terhadap kemiskinan. Menurut (Haris, 2014) pemberdayaan masyarakat dapat tercapai, jika masyarakat memiliki kemampuan, kekuatan dan dapat melepaskan diri dari berbagai keterpurukan, ketertinggalan dan keterbelakangan dan dengan demikian keinginan untuk menjadi suatu kelompok yang maju, mandiri dan terpenuhi segala kebutuhannya bisa tercapai.

Peningkatan perekonomian masyarakat akan terwujud dengan adanya pemberdayaan sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia (Asri, 2015). Hasil pertanian berupa kopi dan lada yang dimiliki oleh masyarakat Margomulyo, sebagai pekon yang ada di Air Naningan, kecamatan Tanggamus, kabupaten Lampung, dengan kekayaan alam yang dapat dikatakan melimpah ruah. Hasil pertanian ini merupakan sumber pemasukan utama yang menjadi penyambung kehidupan masyarakat. akan tetapi kekayaan yang luar biasa ini hanya digunakan untuk konsumsi pribadi. Melihat akan kayanya sumber alam yang dimiliki ini. Menjadikan peluang untuk dilakukan pemberdayaan akan

sumber daya menjadi produk yang mampu menghasilkan nilai ekonomi yang lebih tinggi. Dilain sisi melihat kondisi sumber daya manusia yang perlu untuk dibenahi tentunya menjadi tantangan akan menunjang keberhasilan peningkatan ekonomi masyarakat.

Permasalahan yang terjadi saat ini atas ketersediaan sumber daya yang dimiliki, ternyata hanya sampai kepada penjualan bahan mentah yang diserahkan kepada pengapul (agen), sebagai pemenuhan ekonomi keluarga. Disamping itu ketersediaan dari peralatan yang digunakan juga turut menjadi penghambat, ditambah lagi dengan kondisi pandemic yang terjadi saat ini, membuat harga hasil tani masyarakat yang menurun drastis, namun harga pupuk yang malah meningkat. Sehingga kondisi ini tentunya membuat perekonomian masyarakat semakin melemah. Tidak hanya itu, permasalahan sumber daya manusia juga turut berperan, dengan tidak terbukanya mindset masyarakat akan dunia teknologi yang sebenarnya mampu menjadi wadah bagi masyarakat dalam memasarkan produk dari hasil pertanian yang dimiliki.

Sebagai upaya yang dapat diberikan dalam mengatasi masalah yang terjadi dengan ketersediaan sumber daya alam dan manusia yang ada, tentunya akan semakin berguna ketika diberdayakan dengan maksimal. Kegiatan pemberdayaan yang dapat dilakukan ialah dengan diberdayakannya masyarakat melalui kegiatan pelatihan. Adapun bentuk pelatihan yang dapat dilakukan ialah dengan mentransformasikan hasil pertanian masyarakat yang mampu menambah nilai ekonomis, seperti terciptanya produk yang mampu dipasarkan dimasyarakat, disamping dengan terciptanya inovasi produk yang menarik dengan packing yang menarik pula.

Keberhasilan dari kegiatan pelatihan telah terbukti mampu meningkatkan perekonomian masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh riset terdahulu yang menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan masyarakat mampu meningkatkan perekonomian sebagaimana yang dilakukan oleh (Adithia *et al.*, 2022), disamping itu peningkatan perekonomian masyarakat tentunya akan mengalami peningkatan dengan adanya pemberdayaan masyarakat (Karyati, D., Budiman, A., Rohayani, H., & Sunaryo, 2020). Disamping itu kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagai bukti keberhasilan dalam peningkatan ekonomi masyarakat juga turut dilakukan oleh (Setiawan *et al.*, no date) dan (Kusumastuti, 2020) serta (Syahfitri *et al.*, 2021) bahwa kegiatan pelatihan keterampilan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya masyarakat.

Atas dasar peluang dan tantangan akan pemberdayaan atas sumber daya yang dimiliki, maka akan menjadi perhatian penting bagi peneliti untuk memberikan kontribusi nyata yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. sehingga kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan pembuatan produk hasil pertanian masyarakat perlu dilakukan dengan tujuan tercapainya penyebaran pengetahuan kepada masyarakat akan peluang terciptanya produk pemberdayaan yang mampu meningkatkan ekonomi.

## **2. METODOLOGI PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode demonstrasi (pelatihan) dan pendampingan untuk mengembangkan pemberdayaan masyarakat pekon berbasis PRA (Participatory Rural Appraisal). (Chandra, 2014) menunjukkan bahwa PRA merupakan penggunaan metode dengan melibatkan partisipasi publik. PRA adalah suatu metode pendekatan, sikap dan perilaku yang memungkinkan dan memberdayakan orang untuk berbagi, menganalisis dan meningkatkan pengetahuan tentang kehidupan dan kondisi, dan untuk merencanakan, bertindak, memantau, mengevaluasi serta merefleksikannya (S, 2006). Pada kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui empat tahapan yakni tahap survei, tahap sosialisasi, tahap pelatihan dan pendampingan, dan tahap evaluasi serta tindak lanjut.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan atas hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan memiliki peranan penting bagi masyarakat (Shofia Nailul Muna Firdausi, 2019). hasil kegiatan ini meliputi tempat kegiatan, pelaksana dan sasaran kegiatan serta hasil dan luaran dari kegiatan berupa produk, yang dijelaskan sebagai berikut :

### **3.1 Tempat Kegiatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada Pekon Margomulyo atau dikenal sebagai desa Margomulyo terdiri atas dusun Talang Bandung dan Hidung Kerbo, Air Naningan, Kecamatan Tanggamus, Kabupaten Lampung, yang diselenggarakan pada balai pertemuan Pekon Margomulyo.

### 3.2 Pelaksana dan Sasaran Kegiatan

Pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan oleh tujuh orang pelaksana yang berasal dari berbagai universitas. Sedangkan, yang menjadi sasaran kegiatan ini adalah warga pekon Margomulyo terutama ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dan KWT (Kelompok Wanita Tani) pekon sendiri sebagai agen dalam menggerakkan perekonomian masyarakat pekon.

### 3.3 Hasil dan Luaran Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahap kegiatan diantaranya ialah sebagai berikut :

a. Tahap Pertama (Survey)

Tahap pertama dalam pengabdian ini ialah melakukan survey lapangan melalui sosialisasi kepada masyarakat pekon. Hasil wawancara yang menunjukkan bahwa potensi utama yang dimiliki oleh masyarakat pekon ialah hasil pertanian komoditas kopi dan lada, sehingga menjadi potensi dilakukannya kegiatan pengabdian.

b. Tahap Kedua (Sosialisasi)

Tahap ini dilakukan dengan adanya pengenalan kegiatan kepada ibu PKK dan beberapa warga melalui perbincangan-perbincangan ringan serta ingin melihat respon warga mengenai kegiatan ini. Setelah melakukan perbincangan dengan ibu Lurah, Ibu – ibu PKK, KWT, serta warga lainnya, mereka juga sangat berantusias untuk melakukan kegiatan ini.

Tahap pertengahan ini adalah tahap dimana pembuatan surat undangan dan surat undangan mulai disebarkan ke beberapa dusun. Undangan dibagikan agar kegiatan ini terlihat formal dan tidak hanya sembarang kegiatan. Setelah itu adalah pembagian tugas masing-masing pelaksana kegiatan. Kemudian pada tahap ini kami juga melakukan berbagai percobaan ,mengenai produk tersebut hingga menemukan takaran yang tepat. Maka dari itu, kami telah menyiapkan bahan perlengkapan untuk kegiatan ini sebelum kegiatan berlangsung. Adapun produk yang ingin kami buat adalah makanan dan minuman, yaitu bolu kopi dan kopi lada.

c. Tahap Ketiga (Pelatihan)

Tahap ini adalah tahap dimana kegiatan sedang dilangsungkan dan disaksikan oleh para warga di balai Pekon Murgomulyo. Pada kesempatan itu, kami menjelaskan dua buah produk dari pekon Margomylo yang terdiri dari bolu kopi dan kopi lada yang menjadi produk unggulan di pekon Margomulyo. Banyak warga yang antusias dengan adanya pengalaman baru ini. Pada saat pelaksanaan kegiatan ini, kami juga melibatkan ibu-ibu dalam mempraktekkannya mulai dari awal kegiatan sampai akhir, sehingga mereka bisa merasakan sendiri proses pembuatan produk tersebut.



Gambar.1 Pelatihan Produk

Adapun langkah langkah yang dilakukan dalam pembuatan produk yang dikenal dengan nama kopi lada, ialah sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, yang perlu dipersiapkan ialah bahan-bahan utama dalam pembuatan kopi lada, diantaranya :

- Kopi hasil pertanian yang telah dikeringkan dan dihaluskan
  - Lada (merica) hasil tani
  - Gula pasir atau gula aren pertanian
- Dengan bahan peralatan pendukung berupa :
- Timbangan (takaran)
  - Sendok atau pengaduk
  - dan lainnya

b. Tahap Peracikan

Pada tahapan ini, kopi dan lada diracik dengan menggunakan takaran 50:1 (kopi dan lada), sebelum dicampur kopi terlebih dahulu disangrai untuk memberikan aroma yang identik, begitu juga dengan lada. Kemudian dihaluskan sampai halus. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, gunakan penyaring atas kopi dan lada yang telah dihaluskan. Jika semua bahan sudah mantap, langkah selanjutnya ialah dengan mencampur kedua bahan yang ada, sesuai takaran.

c. Tahap Pengemasan

Setelah semua bahan tercampur, maka tahap selanjutnya ialah melakukan pengemasan produk. Pengemasan dilakukan dengan menggunakan bahan berbentuk pouch dengan desain yang sangat menarik, dan tentunya identic dengan kopi lada. Sebagai mana gambar berikut :



Gambar 2. Produk Kopi Lada

d. Tahap Pemasaran

Tahap terakhir yang dapat dilakukan ialah pemasaran produk yang telah dipackaging. Adapaun media yang dapat dilakukan ialah melalui media online (facebook, instagram, maupun website pekan Margomulyo itu sendiri.

Setelah produknya jadi, para warga kami persilahkan untuk menyicipi hasil dari apa yang telah kita buat. Respon yang sangat baik kami terima dari para warga yang telah menyicipinya. Setelah semuanya selesai, para warga membawa produk kopi lada yang dibuat ke rumah masing-masing.

d. Tahap Keempat (Monitoring dan Tindak Lanjut)

Pada tahap terakhir ini menunjukkan tahap pemantauan serta tindak lanjut atas kegiatan pelatihan yang dilakukan, dengan melakukan pemantauan dan komunikasi kepada kelompok ibu-ibu PKK Pekan Margomulyo. Disamping itu terciptanya packging atas produk yang telah dihasilkan sebagai untuk dipasarkan dimasyarakat.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh tim, menunjukkan bahwa pekon Margomulyo memiliki potensi yang sangat strategis sebagai pusat penghasil kopi dan lada, sehingga perlu untuk dilakukannya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pengabdian dilakukan mulai tahap permulaan, pelaksanaan dan evaluasi serta tindak lanjut. Bentuk dari kegiatan pengabdian ini ialah memberikan ilmu dan pengetahuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat pekon.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adithia, D. *et al.* (2022) 'Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Keterampilan Menjahit Guna Membangun Ekonomi Kreatif', *Jurnal Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), pp. 35–43.
- Asri, M. (2015) 'Pemanfaatan Hasil Pelatihan Keterampilan dan Peran Pendamping Dalam Meningkatkan Kemandirian Usaha (Studi Pada Program Desa Vokasi di Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat)', *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(2).
- Chandra, G. (2014) 'Participatory Rural Appraisal', *Issues and Tools for Social Science Research in Inland Fisheries. Central Inland Fisheries Research Institute.*, (163), pp. 286–302.
- Haris, A. (2014) 'Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media', *Jupiter*, 13(2), pp. 50–62.
- Karyati, D., Budiman, A., Rohayani, H., & Sunaryo, A. (2020) 'Model Home Industri Seni : Studi Hasil Pelatihan Pembuatan Busana Tari Dalam Membantu Kemandirian Ekonomi Keluarga.', *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), pp. 682–692. doi: <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.395>.
- Kusumastuti, E. (2020) 'Peningkatan Kesejahteraan dan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Kerajinan Tangan', *Jurnal Bisnis Indonesia*, 1(1), pp. 115–120.
- S, G. (2006) 'Implementasi Participatory Rural Appraisal (PRA) dalam Pemberdayaan Masyarakat', *Komunitas; Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(1).
- Setiawan, D. *et al.* (no date) 'Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Membuat Makanan Dimsum'.
- Shofia Nailul Muna Firdausi (2019) 'Pengaruh Program Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Pendapatan Dhuafa (Study Kasus Pada Laznas Yatim Mandiri Kabupaten Malang Dan Kota Surabaya)', p. 04.
- Syahfitri, J. *et al.* (2021) 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Nata de Coco Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kota Bengkulu', *Surya Abdimas*, 5(3), pp. 328–337. doi: 10.37729/abdimas.v5i3.1276.